

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang umumnya hidup secara bermasyarakat, oleh sebab itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Manusia dapat melakukan interaksi menggunakan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial (Chaer, 2010:14). Semua manusia menggunakan bahasa disetiap harinya, baik dengan bahasa lisan atau bahasa tulis. Sebagai masyarakat yang baik, hendaknya senantiasa memperhatikan bahasa yang digunakan dalam bertutur. Bersikap dan bertutur kata santun merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manusia untuk membangun hubungan yang harmonis dalam berkomunikasi.

Kesantunan memperlihatkan sikap sopan dan santun seseorang ketika melakukan suatu interaksi baik dalam berperilaku maupun bertutur kata. Menurut (Yule, 2006: 104), kesantunan sebagai suatu konsep yang tegas, seperti gagasan tingkah laku sosial yang sopan, atau etiket, terdapat dalam budaya. Kesantunan berbahasa terlihat pada cara berkomunikasi seseorang melalui tatacara berbahasa. Ketika melakukan komunikasi, penutur hendaknya memperhatikan siapa yang menjadi mitra tutur dan sesuai dengan budaya masyarakat yang di tempati demi kelancaran komunikasi. Kenyataannya, tidak

sedikit orang mempunyai kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang belum baik, bahasa yang digunakan cenderung berbelit-belit dan kurang jelas. Hal tersebut serupa dengan bahasa yang digunakan para penjual pasar tradisional Nglangon Sragen.

Pasar tradisional Nglangon Sragen terletak di kelurahan Karangtengah, kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Lokasi pasar ini sangat strategis sehingga selalu ramai dikunjungi para pembeli setiap hari mulai pukul 04.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Keadaan pasar tradisional Nglangon Sragen cukup rapi, namun ketika musim hujan terlihat sedikit becek. Meskipun keadaan pasar sedikit kotor, hal itu tidak mengurangi minat pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional Nglangon Sragen karena harganya lebih murah dan sesuai dengan pendapatan masyarakat sekitarnya.

Pasar tradisional Nglangon Sragen merupakan pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat Nglangon dan sekitarnya, mulai dari supir becak, pengamen, tukang parkir, dan para penjual pasar. Pasar tradisional Nglangon Sragen menjual berbagai kebutuhan pokok seperti beras, ikan, ayam, daging, sayur mayur, perabotan rumah tangga, pakaian, dan lain-lain. Cara berbelanja masyarakat masih terlihat sangat tradisional. Sebagian besar penjual dan pembeli masih melakukan sistem tawar-menawar (*nganyang*) dalam kegiatan transaksi.

Penjual pasar tradisional Nglangon Sragen menggunakan bahasa yang santai dalam bertutur. Antara penjual dan pembeli tidak ada kesenjangan satu sama lain, bahkan beberapa penjual tidak memandang umur dan status sosial

dalam berkomunikasi. Penjual pasar tradisional Nglangon Sragen menggunakan bahasa promosi sebagai usaha untuk menarik minat pembeli terhadap produk yang disediakan. Jika disimak secara saksama, bahasa promosi yang digunakan oleh penjual pasar tradisional Nglangon Sragen ketika melakukan kegiatan transaksi banyak mengandung tindak tutur komisif.

Menurut Yule (2006: 94) tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur komisif berupa berniat, berjanji, bersumpah, menawarkan, dan mengancam.

Ketika melakukan kegiatan transaksi, penjual pasar tradisional Nglangon Sragen berusaha mengunggulkan kualitas produknya kepada pembeli dengan menggunakan bahasa promosi. Hal tersebut adalah usaha para penjual agar produk yang ditawarkan diminati oleh pembeli. Biasanya penjual menyebutkan harga sedikit lebih tinggi dari harga normal sehingga pembeli berusaha menawar agar mendapatkan barang yang diinginkan dengan harga yang lebih murah. Cara untuk mempertahankan harga yang sudah ditawarkan adalah menggunakan bahasa promosi yang mengandung tindak tutur komisif dengan tujuan meningkatkan kualitas barang atau produk yang dijualnya sehingga mampu mempengaruhi pembeli.

Bahasa promosi yang digunakan penjual pasar tradisional Nglangon Sragen merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Bahasa promosi yang digunakan penjual pasar tradisional Nglangon Sragen khususnya ketika melakukan

kegiatan transaksi mengandung maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas barang yang ditawarkannya kepada pembeli agar berminat dan bersedia untuk membeli. Pemilihan data bahasa promosi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen karena bahasa promosi yang digunakan penjual mempunyai daya tarik yang tinggi bagi pendengar (pembeli).

Bahasa promosi yang digunakan para penjual pasar tradisional Nglangon Sragen, antara lain *Mbak, sawone mateng-mateng* (mbak, sawonya matang-matang), *Kangkunge siji sewu, nek rongewu entuk telu* (Kangkungnya satu ikat seribu, kalau beli dua ribu rupiah), dan sebagainya. Semua tuturan penjual pasar tradisional Nglangon Sragen tersebut mempunyai maksud dan tujuan serta mengandung adanya prinsip kesantunan komisif. Kesantunan komisif pada bahasa promosi yang digunakan para penjual pasar tradisional Nglangon Sragen inilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bentuk kesantunan komisif pada penggunaan bahasa promosi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen ketika melakukan transaksi, memaparkan skala kesantunan berdasarkan prinsip dan skala kesantunan Leech serta memaparkan teknik dan strategi tindak kesantunan komisif.

Fenomena kebahasaan ini menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca. Alasan pemilihan pemakaian realisasi kesantunan komisif pada penggunaan bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen sebagai bahan kajian penelitian karena berdasarkan bahwa; bahasa promosi yang digunakan penjual saat melakukan transaksi

beranekaragam, ada yang santun namun tidak sedikit juga menggunakan bahasa promosi yang kurang santun, di samping itu penelitian mengenai kesantunan komisif ini belum banyak diteliti, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya. Melalui kajian Pragmatik penulis akan mengkaji melalui strategi dan kesantunan komisif pada penggunaan bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen. Agar lebih mudah dalam pembahasannya penulis memberi judul “Realisasi Tindak Kesantunan Komisif pada Penggunaan Bahasa Promosi Transaksi Penjual Pasar Tradisional Nglangon Sragen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya mengenai Realisasi Tindak Kesantunan Komisif pada Penggunaan Bahasa Promosi Transaksi Penjual Pasar Tradisional Nglangon Sragen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesantunan komisif yang digunakan sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen?
2. Bagaimana skala kesantunan komisif yang digunakan sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen?

3. Bagaimana teknik dan strategi kesantunan komisif yang digunakan sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesantunan komisif yang digunakan sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen.
2. Mendeskripsikan skala kesantunan komisif yang digunakan sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen.
3. Mendeskripsikan teknik dan strategi kesantunan komisif yang sebagai bahasa promosi transaksi penjual pasar tradisional Nglangon Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, bagi lembaga peneliti, bagi pedagang, dan bagi lembaga.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian penggunaan bahasa promosi pada transaksi penjual pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi yang dapat dijadikan acuan penelitian yang selanjutnya.
- b. Bagi penjual pasar, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai dampak penggunaan tindak kesantunan komisif yang dijadikan

sebagai bahasa promosi ketika melakukan transaksi mempunyai dampak tertentu bagi calon pembeli.

- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai kesantunan komisif pada penggunaan bahasa promosi oleh penjual pasar tradisional ketika melakukan transaksi.

F. DAFTAR ISTILAH

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. TKK | : Tindak Kesantunan Komisif |
| 2. t | : penutur |
| 3. n | : mitra tutur |
| 4. P_n | : penutur |
| 5. M_t | : mitra tutur |
| 6. <i>cost-benefit scale</i> | : skala untung-rugi |
| 7. <i>optionality scale</i> | : skala kemandirian |
| 8. <i>indirectness scale</i> | : skala ketaklangsungan |